

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi asosiatif/hubungan. Sugiyono (2009) menjelaskan penelitian eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel yang diteliti adalah *corporate governance* dengan proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen serta rasio *leverage* terhadap manajemen laba.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah seluruh data atau keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Sekaran (2006), populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2007-2011. Periode perubahan saham JII dilakukan setiap 6 bulan sekali maka pada periode tersebut BEI mengeluarkan 10 kali pengumuman saham emiten yang masuk perhitungan indeks JII, karena pada tahun 2010 periode kedua BI mengeluarkan kebijakan baru terkait SBI dimana sebelumnya dikeluarkan tiap

bulan tetapi berubah menjadi per 6 bulan, dengan alasan bahwa saham-saham tersebut adalah saham-saham yang telah stabil di JII (tidak masuk dan keluar daftar saham emiten perhitungan indeks JII), juga memiliki kapitalisasi pasar terbesar dan cukup likuid berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh BEI. Peneliti mengambil populasi di Jakarta Islamic Index Karena Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.

3.2.2 Sampel

Menurut Sekaran (2006), sampel (*sample*) adalah bagian dari populasi yang akan diambil beberapa data yang nantinya dapat mewakili dari populasi dalam suatu penelitian. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti mengambil teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2007-2011. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Uraian	Jumlah
1	Emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2007-2011	77
2	Emiten yang <i>listing</i> dan <i>delisting</i> di Jakarta Islamic Index periode 2007-2011	(65)
3	Emiten yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2007-2011	0
4	Emiten yang tidak menampilkan dari salah satu variabel pengamatan untuk periode 2007-2011	(4)
Hasil/Sampel		8

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel tersebut, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 (delapan) perusahaan yang terdaftar dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Anggota Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
3	INCO	PT. Internasional Nickel Indonesia Tbk.
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
5	PTBA	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
6	TINS	PT. Timah Tbk.
7	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
8	UNTR	PT. United Tractors Tbk.

Sumber : IDX Tahun 2007-2011, diolah

Metode pengambilan sampel secara detail penjabarannya dapat dilihat dalam lampiran.

3.3 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Tahun 2007-2011. Data sekunder mengacu pada

informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan study mutakhir (Sekaran, 2006). Data-data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, dan Pojok BEI FE UIN MALIKI Malang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2007-2011 yang bersumber dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Karena merupakan data sekunder, maka teknik pengumpulan data menggunakan cara mempelajari dan mengutip dari arsip-arsip atau data-data serta catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang ada dalam sumber data.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009 : 63) variabel independen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Menurut Scott (2009 : 403), manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan nilai pasar perusahaan. Manajemen laba dapat dideteksi melalui pengukuran *discretionary accruals*. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen

laba, diantaranya model Healy (1985), model De Angelo (1986), model Jones (1991), model Dechow et al. (1995), model Kang dan Sivaramakrishnan (1995), dan model Kothari (2005). Untuk melakukan pengukuran *discretionary accruals* dalam penelitian ini, digunakan model Khotari (2005).

Formula pendekatan model Khotari (2005) adalah:

$$\text{TA}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TA}_{it}/\text{Assets}_{it-1} = \alpha_0 + \beta_1(1/\text{Assets}_{it-1}) + \beta_2(\Delta \text{RE}_{it} - \Delta \text{REC}_{it}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{At}_{it-1}) + \beta_4(\text{ROA}_{it}) \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDA} = \alpha_0 + \beta_1(1/\text{Assets}_{it-1}) + \beta_2(\Delta \text{RE}_{it}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{At}_{it-1}) + \beta_4(\text{ROA}_{it}/\text{At}_{it-1}) + e \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya nilai *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DA}_{it} = \text{TA}_{it} - \text{NDA}_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Dalam hal ini:

NI_{it} = Net Income perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

ΔRE_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i tahun antara t dan t-1

ΔREC_{it} = Perubahan piutang i tahun antara t dan t-1

PPEit = Tingkat aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

ROAit = ROA perusahaan i pada tahun t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada akhir tahun t-1

3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Indriatoro dan Supomo (2009 : 63), variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *corporate governance* dan risiko *levergae*. Pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

3.5.2.1 Corporate Governance

Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Secara lebih rinci, terminologi *corporate governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peran dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus (pengelola perusahaan), dan pemegang saham (FCGI, 2008). Pengukuran *corporate governance* mengacu pada penelitian Jeffrio (2011).

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan

antara pemegang saham dengan manajer sehingga mengurangi konflik keagenan. Dengan kepemilikan manajerial, manajer akan termotivasi melaksanakan *good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Jeffrio 2011). Pengukuran kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian Boediono (2005) dan Jeffrio (2011). Pengukuran ini menggunakan proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\sum SM}{\sum SB} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan Manajerial

$\sum SM$: jumlah saham manajerial

$\sum SB$: jumlah saham beredar

2. Kepemilikan Institusional

Siregar dan Utama (2008) dalam Jeffrio (2011) menyebutkan, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Jeffrio (2011) menyatakan bahwa seberapa besarpun kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi praktek manajemen laba apabila kepemilikan saham tersebut tidak lebih besar dari 50%

(terkonsentrasi). Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada penelitian Boediono (2005) dan Jeffrio (2011). Pengukuran ini menggunakan proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\sum SI}{\sum SB} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan Institusional

\sum SI : Jumlah saham Institusional

3. Komisaris Independen

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG (KKNG, 2006). Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 dalam Jeffrio (2011), jumlah dewan komisaris independen minimal satu orang tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Pengukuran komisaris independen mengacu pada penelitian Boediono (2005) dan Jeffrio (2011), yaitu dengan menggunakan proksi proporsi dewan komisaris independen yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\sum DKI}{\sum ADK} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

DKI : Dewan Komisaris Independen

Σ DKI : Jumlah Dewan Komisaris Independen

Σ ADK : Jumlah Anggota Dewan Komisaris

4. Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 dalam Jeffrio (2011), keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit. Komite audit diukur dengan rumus :

$$KA = \Sigma \text{Anggota Komite Audit} \dots\dots\dots(8)$$

Pengukuran ini mengacu pada penelitian Rustiarini (2010) dan Jeffrio (2011).

3.5.2.2 Rasio leverage

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa

depan juga akan makin meningkat (Tarjo, 2008). Rumus yang akan digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (9)$$

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ML = \beta_0 + \beta_1KM + \beta_2KIS + \beta_3KID + \beta_4KA + \beta_5RL + e \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

ML : Manajemen Laba

B₀ : *Intercept* Regresi

B₁,.....,β₅ : Koefisien Regresi

KM : Kepemilikan Manajerial

KIS : Kepemilikan Institusional

KID : Komisis Independen

KA : Komite Audit

RL : Rasio Leverage

e : eror

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka analisis deskriptif akan digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu juga perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memprediksi model regresi yang dipakai.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $>$ tingkat signifikan ($5\% = 0,05$), maka asumsi normalitas terpenuhi (Center Laboratory and ICT, 2002 : 24).

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Center Laboratory and ICT, 2002 : 16).

3.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat, berarti terjadi multikolinieritas. Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan, serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan menghitung nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan syarat nilai VIF berada disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 dan *tolerance value* dengan syarat angka *tolerance* mendekati 1 (Center Laboratory and ICT, 2002 : 16).

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Durbin Watson d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik d itu sendiri. Namun demikian,

Drabin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Jika nilai $d_u < d < 4-d_u$, tidak ada masalah autokorelasi (Center Laboratory and ICT, 2002 : 22).

3.6.2 Analisis Hipotesis

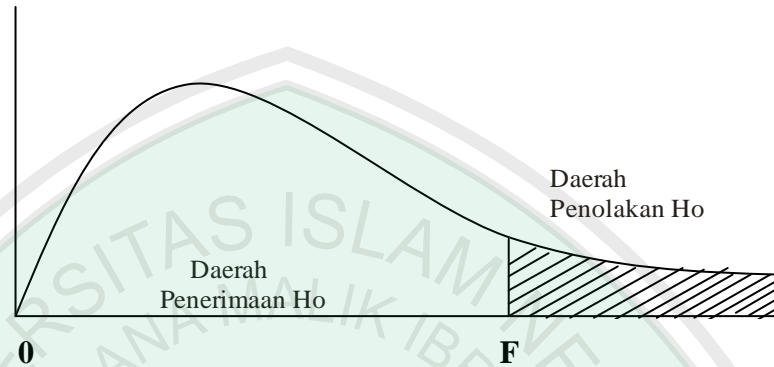
Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variable dependen (respon) dengan variable independen (prediktor). Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variable *independent* yang diketahui. (Center Laboratory and ICT, 2002 : 9).

3.6.2.1 Uji F (Simultan)

Jika nilai signifikan (p -value) $> \alpha$ maka diterima H_0 berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai sig.(p -value) $\leq \alpha$ maka diterima H_a berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Center Laboratory and ICT, 2002 : 10).

Gambar 3.1

Gambar Kurva Distribusi F



3.6.2.2 Uji t (Parsial)

Jika signifikan (p-value) $> \alpha$ maka diterima H_0 berarti variabel independen secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $\text{sig.}(p\text{-value}) \leq \alpha$ maka diterima H_a berarti variabel independen secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Center Laboratory and ICT, 2002 : 10).

Gambar 3.2

Gambar Kurva Distribusi t

